

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR (POWER POINT) PADA SISWA SMK NEGERI 15 PANDEGLANG DI KELAS BAHASA INGGRIS DALAM ERA DIGITAL

¹Meida Fitriana, ²Hayati Nupus

^{1,2}Sistem Komputer, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pamulang PSDKU Serang

Dosen02943@unpam.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan berbicara merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh setiap individu. Namun, banyak orang mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan pemanfaatan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran. Dokumen ini akan mengeksplorasi definisi, pentingnya, dan langkah-langkah pemanfaatan media gambar, serta manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Dalam dunia pendidikan, kemampuan berbicara, khususnya dalam bahasa Inggris, menjadi sangat penting di era globalisasi untuk meningkatkan daya saing lulusan. Teknologi era digital memberikan kemudahan akses pembelajaran interaktif, tetapi tantangan tetap ada, seperti di SMK Negeri 15 Pandeglang literasi digital pada pembelajaran Bahasa Inggris dengan keterbatasan akses internet di lingkungan sekolahnya. Guru di sekolah ini dituntut untuk berinovasi menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi agar siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka meski dalam keterbatasan, sekaligus memanfaatkan literasi digital secara maksimal untuk mendukung pembelajaran. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Guru Bahasa Inggris di SMK Negeri 15 Pandeglang dalam melakukan upaya mengintegrasikan literasi digital pada teknologi seperti media gambar berupa power point dikelas Bahasa, dengan keterbatasan akses internet yang belum memadai. Mengkaji ketertarikan pada siswa/siswi SMK Negeri 15 Pandeglang pada minat belajar menggunakan media pembelajaran Bahasa Inggris melalui media gambar berupa power point dikelas Bahasa pada aspek keterampilan berbicara. Mendeteksi pengaruh atau tidaknya, lingkungan SMK Negeri 15 Pandeglang pada peran Guru dan minat siswa pada aspek keterampilan berbicara melalui media gambar berupa power point dikelas Bahasa. Pada penelitian ini menggunakan studi jenis kualitatif deskriptif, deskriptif sendiri berarti hasil penelitian akan dideskripsikan segamblang-gamblangnya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tanpa menarik suatu kesimpulan berdasarkan hasil penelitiannya. Penelitian ini melibatkan siswa kelas XII dari dua ruang kelas, masing-masing berisi 19–20 siswa, dan dua guru bahasa Inggris. Dengan kelas XII ATPH (Agrabisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura) dengan jumlah 20 orang, yakni 17 perempuan dan 3 laki-laki. Sedangkan, kelas XII Desain komunikasi visual (DKV) dengan jumlah 20 Orang, yakni 10 perempuan, dan 10 laki-laki. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan menyatakan bahwa 87 persen siswa SMK Negeri 15 Pandeglang tertarik untuk belajar dan menggunakan media pembelajaran Bahasa Inggris melalui media gambar berupa power point dikelas Bahasa pada aspek keterampilan berbicaranya

Kata Kunci: Berbicara, media, power point

ABSTRACT

The ability to speak is an important skill that must be mastered by every individual. However, many people have difficulty developing their speaking skills. One solution that can be implemented is by using image media as a learning aid. This document will explore the definition, importance and steps for utilizing image media, as well as the benefits and challenges faced in its application. In the world of education, speaking skills, especially in English, have become very important in the era of globalization to increase the competitiveness of graduates. Digital era technology provides easy access to interactive learning, but challenges remain, such as at SMK Negeri 15 Pandeglang digital literacy in English language learning with limited internet access in the school environment. Teachers at this school are required to innovate using technology-based learning media so that students can improve their speaking skills despite their limitations, while also making maximum use of digital literacy to support learning. The aim of this research is to determine the role of English Teachers at SMK Negeri 15 Pandeglang in making efforts to integrate digital literacy with technology such as image media in the form of power points in language classes, with limited and inadequate internet access. Examining the interest of students at SMK Negeri 15 Pandeglang in their interest in learning using English language learning media through image media in the form of power points in language classes in the aspect of speaking skills. Detecting the influence or not of the environment of SMK Negeri 15 Pandeglang on the role of teachers and students' interest in aspects of speaking skills through image media in the form of power points in language classes. This research uses a descriptive qualitative type of study, descriptive itself means that the research results will be described as clearly as possible based on the research that has been carried out without drawing any conclusions based on the research results. This research involved class XII students from two classrooms, each containing 19–20 students, and two English teachers. With class XII ATPH (Agribusiness of Food Crops and Horticulture) with a total of 20 people, namely 17 women and 3 men. Meanwhile, class XII Visual Communication Design (DKV) has 20 people, namely 10 women and 10 men. The data collection methods used were observation and interviews. Based on the results of interviews and field observations, it was stated that 87 percent of students at SMK Negeri 15 Pandeglang were interested in learning and using English language learning media through image media in the form of power points in language classes in the aspect of their speaking skills.

Keywords: Speaking, media, power point

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Bahasa yang harus diperhatikan pada salah satu keterampilan utamanya adalah berbicara (Rizky & Suharmoko, 2019). Pengertian berbicara adalah “mengatakan sesuatu, mengungkapkan sesuatu yang terlintas dalam pikiran, kemudian mengungkapkannya melalui mulut dalam bentuk suara” (Rahmawati & Fatimah, 2014). Bisa dikatakan bahwa berbicara secara umum adalah suatu cara mengkomunikasikan ide-ide yang selaras dengan keyakinan seseorang kepada individu lain yang menjadi audiens yang dituju. Berbicara dengan lantang dan berkomunikasi melalui bahasa lisan mempunyai hubungan yang erat. Menurut Saddhono dan Slamet (2012), sasaran tuturan tidak menerima pesan dalam bentuk aslinya; sebaliknya, ia diterima sebagai bunyi linguistik. Kemahiran berbahasa asing merupakan kebutuhan krusial dalam dunia profesional. Bahasa Inggris adalah bahasa universal yang digunakan hampir di mana saja di dunia. Bahasa Inggris adalah bahasa global yang menghubungkan orang-orang di mana pun, klaim Matondang (2005). Kemahiran dalam bahasa Inggris sangat diinginkan saat ini. Di bidang pendidikan, lulusan SMK diharapkan fasih berbahasa Inggris agar dapat bersaing di dunia kerja. Mengingat di era globalisasi ini segalanya sangat harus kompetitif, seperti dalam menguasai bahasa Inggris, siswa harus menguasai 4 kemampuan dalam

keterampilannya pada Bahasa. Inggris, yakni; Listening atau mendengarkan, writing atau menulis, reading atau membaca, dan berbicara atau speaking.

Tidak hanya itu, seiring berkembangnya zaman, teknologi yang semakin terus memperbaharui dialurnya dengan modernisasi dan kecanggihannya zaman mengikuti semua arus kehidupan, sehingga mau tidak mau manusia harus cepat tanggap agar tidak tertinggal zaman, dimana sekarang zaman serba praktis dan mudah, usia pun tidak berpengaruh, tua, muda, dari anak-anak hingga dewasa, tidak menutup kemungkinan pada dunia pendidikan. Revolusi abad 21 ini semua Pendidikan telah mengalami transformasi signifikan seiring dengan perkembangan teknologi di era digital. Era ini, yang sering disebut sebagai Abad ke-21, membawa perubahan dalam cara kita belajar, mengajar, dan berinteraksi dengan informasi. Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi peran teknologi dalam transformasi pembelajaran dan pentingnya pendidikan di era digital. Salah satu dampak utama dari era digital adalah kemunculan akses mudah terhadap informasi. Murid sekarang dapat mengakses sumber belajar yang beragam melalui internet. Mereka dapat mencari materi, membaca artikel, menonton video pembelajaran, dan terlibat dalam diskusi online (Rachmijati & Cahyati, 2024). Hal ini membuka peluang baru untuk eksplorasi dan pembelajaran mandiri.

Menurut Pujiastuti (2016) Pelaksanaan pembelajaran metode Kooperatif dengan media gambar power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI PM SMKNegeri 48 Jakarta, dengan diperoleh peningkatan nilai hasil belajar mencapai indikator yang diharapkan pada siklus II, jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas atau lebih sebesar 97,45% dan rata-rata mencapai 80,79%. Daripada itu menurut Widiyani (2021) kemampuan berbicara bahasa Inggris dan percaya diri siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw siswa kelas X.TP 1 SMK Negeri 4 Pati semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Dalam penelitian ini terjadi peningkatan skor rata-rata kemampuan berbicara siswa dari 80.15, pada siklus I menjadi 82.59 pada siklus II, disertai dengan peningkatan percaya diri. Sedangkan, Menurut studi Damitri (2020) Penggunaan media powerpoint berbasis audio visual sebagai media presentasi diharapkan dapat memberikan visualisasi kepada siswa terhadap materi yang disampaikan, dan dari studi menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media powerpoint berbasis audio visual memiliki beberapa keunggulan yaitu: 1) Dapat menampilkan teks, gambar, bahkan suara yang dapat menarik perhatian siswa sehingga pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik. 2) Dapat disertai dengan narasi dan ilustrasi suara, musik, dan video yang dimainkan pada saat presentasi yang dapat melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri sehingga dapat mengatasi kejenuhan peserta didik saat proses pembelajaran dan minat belajar lebih meningkat. 3) Memiliki penyajian yang menarik dengan adanya permainan warna, huruf dan animasi baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto sehingga lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji dan dapat memperkuat ingatan. Beberapa keunggulan tersebut tentu berperan penting dalam proses pembelajaran yang berujung pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Begitupun dengan studi Hartati et al., (2023) Dengan power point dapat untuk membuat media pembelajaran media menarik guna membantu guru saat menyampaikan materi pada peserta didik, sehingga, optimalisasi penggunaan power point sebagai media pembelajaran, dengan objek untuk pengabdian masyarakat, yaitu siswa dan tendik SMK ANNUR Slawi telah berlangsung dengan baik dengan hasil 1) Peserta aktif mengikuti pelatihan dari setiap pemateri karena sangat bermanfaat bagi kegiatan belajar mengajar. 2) Peserta aktif melakukan diskusi dan tanya jawab dengan pemateri baik saat pemberian materi maupun ketika di akhir sesi penyuluhan, 3) Peserta berkomitmen akan selalu meningkatkan pemahaman penggunaan power point sebagai media pembelajaran. Selain itu, teknologi

juga memungkinkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Buku cetak dan papan tulis tidak lagi menjadi satu-satunya alat pembelajaran. Sekarang, ada aplikasi mobile, perangkat lunak pembelajaran, dan platform digital yang dirancang khusus untuk meningkatkan pengalaman belajar. Misalnya, platform pembelajaran berbasis game memadukan elemen permainan ke dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan keterlibatan murid dan motivasi mereka untuk belajar. Pendidik atau seorang Guru harus juga dapat memanfaatkan media sosial dan jaringan berbagi pengetahuan untuk memperluas ruang kelas. Mereka dapat membuat grup diskusi online, berbagi materi pembelajaran, dan berinteraksi dengan murid di luar waktu pelajaran. Ini memungkinkan pembelajaran yang berkelanjutan dan kolaborasi yang lebih mudah antara murid dan guru. Dalam era digital yang terus berkembang ini, penting bagi pendidikan untuk terus beradaptasi. Guru perlu terus mengembangkan keterampilan digital mereka dan mengintegrasikan teknologi dengan bijaksana ke dalam kurikulum. Siswa juga perlu dibekali dengan literasi digital yang kuat agar dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak dan kritis.

Sehingga, Guru perlu mengadakan media pada pembelajaran (Sadiman, 1996) dikelas agar lebih menarik tidak hanya konvensional namun modern, dengan media kemampuan belajar siswa agar lebih terarah dan terfokus dengan baik dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa (Miftah, 2013), prestasi belajar siswa (Pratiwi & Meilani, 2018); dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Febrita & Ulfah, 2019). Ditambah lagi dengan media pembelajaran yang interaktif sebagai inovasi pembelajaran dikelas (Shalikhah, 2017). Media pengajaran yang berbasis pada pendekatan teknologi pendidikan telah menarik perhatian masyarakat pendidikan sebagai alat dan cara menyebarkan ilmu pengetahuan. Siswa dapat memperoleh manfaat dari media pendidikan di kelas meskipun tidak memiliki guru di sana. Oleh karena itu, pendidik atau Guru tidak boleh melihatnya sebagai sumber ilmu yang eksklusif karena ada sumber lain yang dapat membantu proses pembelajaran, antara lain media cetak dan elektronik, buku teks, alam, dan media lainnya. Begitu halnya pada penelitian ini sekolah menengah negeri 15 pandeglang dituju sebagai objek penelitian. Mengingat SMKN 15 Pandeglang bertempat di tengah-tengah kota kabupaten dengan dataran tinggi pegunungan di daerah pandeglang kabupaten provinsi Banten, yang notabene akses untuk interaksi pada zona internet agak cukup sulit, dilansir dari data <https://sekolahloka.com/data/smk-negeri-15-pandeglang/> bahwa akses internet belum tersedia.

Berdasarkan Latar belakang masalah tersebut, maka ditemukan masalah yang menarik untuk dikaji dan diteliti yaitu; Upaya Guru Bahasa Inggris di SMK Negeri 15 Pandeglang dalam aspek keterampilan berbicara, mengintegrasikan literasi digital dengan teknologi pada media pembelajaran Bahasa Inggris di kelas Bahasa dengan keterbatasan akses internet dilingkungan sekolahnya, serta minat siswa/siswi SMK Negeri 15 Pandeglang dalam meningkatkan aspek keterampilan berbicaranya, pada penggunaan perangkat lunak pembelajaran dikelas Bahasa.

0.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Guru Bahasa Inggris di SMK Negeri 15 Pandeglang sudah melakukan upaya untuk mengintegrasikan teknologi seperti media gambar berupa power point dikelas Bahasa pada aspek keterampilan berbicara siswa/siswinya?
2. Apakah siswa/siswi SMK Negeri 15 Pandeglang tertarik belajar menggunakan media pembelajaran Bahasa Inggris melalui media gambar berupa power point dikelas Bahasa pada aspek keterampilan berbicaranya?

3. Apakah lingkungan berpengaruh pada peran Guru dan minat siswa pada aspek keterampilan berbicara melalui media gambar berupa power point dikelas Bahasa?

0.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran Guru Bahasa Inggris di SMK Negeri 15 Pandeglang dalam melakukan upaya mengintegrasikan literasi digital pada teknologi seperti media gambar berupa power point dikelas Bahasa, dengan keterbatasan akses internet yang belum memadai.
2. Untuk mengkaji ketertarikan pada siswa/siswi SMK Negeri 15 Pandeglang pada minat belajar menggunakan media pembelajaran Bahasa Inggris melalui media gambar berupa power point dikelas Bahasa pada aspek keterampilan berbicara.
3. Untuk mendeteksi pengaruh atau tidaknya, lingkungan SMK Negeri 15 Pandeglang pada peran Guru dan minat siswa pada aspek keterampilan berbicara melalui media gambar berupa power point dikelas Bahasa

METODE

Pada penelitian ini menggunakan studi jenis kualitatif deskriptif, deskriptif sendiri berarti hasil penelitian akan dideskripsikan segamblang-gamblangnya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tanpa menarik suatu kesimpulan berdasarkan hasil penelitiannya. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif, sehingga proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini. mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif di dalamnya melibatkan peneliti sehingga akan paham mengenai konteks dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Dari setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lainnya karena berbeda konteksnya (Stanley, 2014). Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatukonteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi (Kim et al., 2017).

Penelitian ini dilakukan disebuah sekolah Menengah Kejuruan Negeri 15 Pandeglang atau biasa kita kenal dengan sebutan SMK Negeri 15 Pandeglang adalah sebuah sekolah SMK negeri yang berlokasi di Jl. Gunung Karang, Kp, Sabrang RT.004 RW.002, Kab. Pandeglang. SMK Negeri 15 Pandeglang. Siswa kelas XII dari dua ruang kelas, masing-masing berisi 19–20 siswa, dan dua guru bahasa Inggris dari dua mata kuliah berpartisipasi dalam penelitian ini. Dengan kelas XII ATPH (Agrabisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura) dengan jumlah 20 orang, yakni 17 perempuan dan 3 laki-laki. Sedangkan, kelas XII Desain komunikasi visual (DKV) dengan jumlah 20 Orang, yakni 10 perempuan dan 10 laki-laki. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara. Observasi, suatu metode pengumpulan data untuk menyelidiki atau mempelajari lebih lanjut suatu fenomena, digunakan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, ini adalah proses memantau secara dekat suatu objek tertentu di lokasi penelitian. Selain itu, pencatatan sistematis seluruh gejala objek yang diteliti merupakan bagian dari observasi ini. Oleh karena itu, metode utama untuk mengenali dan memahami unsur keharmonisan selama partisipasi kelas adalah observasi. Selain itu, Purwanto (2020) melaporkan bahwa wawancara semi terstruktur dilakukan dan daftar pertanyaan

wawancara dibuat berdasarkan literatur yang relevan. Oleh karena itu, wawancara digunakan dalam penelitian ini. Sehingga, tahap pengumpulan data (1) studi dokumen (2) observasi (3) evaluasi hasil observasi (4) wawancara atau angket, dan Tahap analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan kinerja siswa, observasi, angket, dan evaluasi hasil observasi Guru dan siswa, serta pengaruh lingkungan dengan hasil upaya peningkatan keterampilan berbicara tersebut dengan media gambar (powerpoint) yang digunakan di kelas pembelajaran bahasa Inggris. Mencatat dan mengamati alam sekitar siswa serta keterlibatan mereka di kelas merupakan observasi awal penelitian. Kemudian, lakukan wawancara kelompok terfokus parsial dengan guru dan siswa untuk mengetahui lebih banyak tentang tanggung jawab dan minat mereka dalam penggunaan alat bantu visual (Powerpoint) dalam pengajaran bahasa Inggris di kelas.

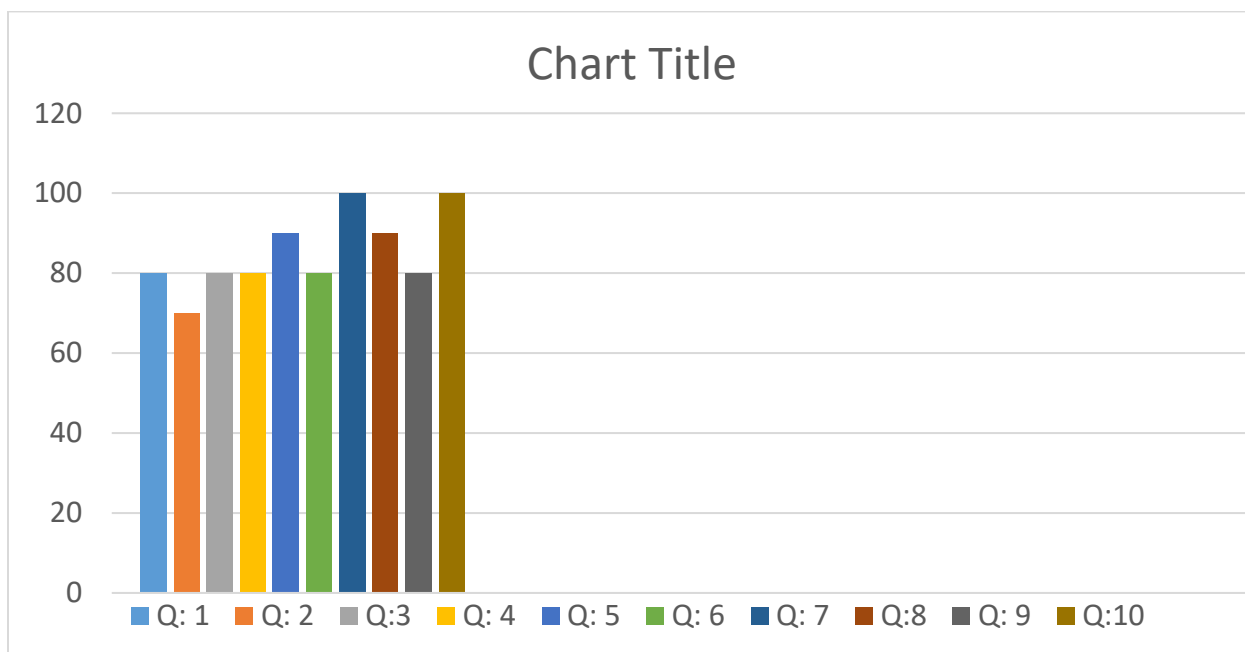
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Upaya peningkatan keterampilan berbicara ini, kami tim peneliti mencoba untuk membagi untuk respons dari masing-masing tupoksi sebagai Guru dan siswa/siswi, yakni dalam mengintegrasikan teknologi menggunakan media gambar (powerpoint) dan ketertarikan siswa pada aspek keterampilan berbicara terstimulus untuk memulai dari materi yang kami sampaikan di kelas, dengan simulasi memerankan atau mensimulasikan hasil diskusi, seperti; Pada kurun Pembelajaran yang pertama para guru diberi pertanyaan sesuai kami para tim peneliti mengamati, pada kesempatan ini para guru dari 2 kelas tersebut bernama ibu guru : Omiyati, S.Pd dan Nurhasanah, S.Pd sebagai Guru bahasa Inggris dari 2 kelas tersebut, Untuk mengetahui peran Guru Bahasa Inggris di SMK Negeri 15 Pandeglang dalam melakukan upaya mengintegrasikan literasi digital pada teknologi seperti media gambar berupa power point di kelas Bahasa, dengan keterbatasan akses internet yang belum memadai.

Kemudian pertemuan selanjutnya, pada kesempatan ini dilaksanakan observasi terhadap aktifitas pembelajaran yang meliputi disiplin, minat belajar aktifitas dan menghargai/mendengarkan pendapat teman, Pada kesempatan ini juga berlangsung penilaian kinerja siswa kekompatan, kerapian kerja, unjuk kerja, penguasaan materi, memberikan jawaban dan hasil kerja. Pada awal proses pembelajaran, peneliti berusaha memnerikan motivasi kepada siswa untuk memberi dasar alasan kepada siswa hingga terbangkit minatnya untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu. Peneliti memperoleh gambaran bahwa pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia di mulai siswa tidak acuh, tetapi setelah guru mengajukan pertanyaan bertujuan untuk memotivasi kemampuan siswa. Untuk mengkaji ketertarikan pada siswa/siswi SMK Negeri 15 Pandeglang pada minat belajar menggunakan media pembelajaran Bahasa Inggris melalui media gambar berupa power point di kelas Bahasa pada aspek keterampilan berbicara. Selanjutnya dalam kurun pertemuan yang terakhir, untuk mendeteksi pengaruh atau tidaknya, lingkungan SMK Negeri 15 Pandeglang pada peran Guru dan minat siswa pada aspek keterampilan berbicara melalui media gambar berupa power point di kelas Bahasa, tim peneliti mengamati dari hasil penelitian dengan mendiskusikannya di kelas. Diskusi. Dari cara kami membagi skema pada kurun pertemuan dalam Langkah-langkah seperti; meminta Guru untuk menjawab pertanyaan yang sudah disediakan oleh tim peneliti, khususnya dipedesaan baik di wilayah pegunungan terkendala dengan keterbatasan atau bahkan ketiadaan internet. Selain itu, para guru juga mengalami kesulitan dalam mencari materi pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam metode pengajaran digital. Sebagian pertanyaan kecil terlampir untuk mengetahui peran guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran di kelas bahasa Inggris, sehingga saat Guru dapat dengan gamblang menjelaskan secara ringkas alasan dan pendapat mereka selama mereka mengajar di kelas di sekolah yang mereka ajar dengan fasilitas tidak ada internet.

Berikut adalah beberapa pertanyaan dalam wawancara;

1. Apakah disekolah Bapak/Ibu ajar belum ada internet?
2. Apa yang biasa Bapak/Ibu guru lakukan dikelas saat tidak ada internet yang memadai untuk membantu proses pembelajaran dikelas? berikan alasannya?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu Guru menyiapkan materi saat disekolah yang bapak/Ibu ajar tidak memadai untuk memakai media sebagai literasi digital untuk pembelajaran dikelas?Kapan biasa melakukan trik media social saat internet belum tetap tidak ada sama sekali?
4. Seperti apa modul pembelajaran yang memakai media digital menurut bapak/ibu guru selama ini mengajar ditempat yang belum ada fasilitas internet?



Grafik di atas merupakan hasil wawancara peneliti kepada para siswa terkait dengan penggunaan media power point dalam pembelajaran berbicara. Minat dan atau ketertarikan siswa/siswi dikelas bahasa, pada media gambar (powerpoint) yang kami pakai untuk menarik perhatian dan stimulus siswa agar berbicara dan bertanya akan hal yang ada didepan proyektor atau perangkat lunak mendapatkan respon yang sangat baik. Dengan begitu siswa/siswi saling bersemangat ingin tahu dari isi media gambar tersebut. Kemudian yang terakhir, lingkungan, dari pengamatan video dangambar kami dapat mengetahui bahwa untuk mendeteksi pengaruh atau tidak ini sangat jelas berpengaruh, bahwa peran lingkungan sangat mempengaruhi anstusias mereka dalam partisipasi dikelas bahasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan Guru Bahasa Inggris SMK Negeri 15 Pandeglang telah berupaya untuk

mengintegrasikan teknologi seperti media gambar berupa power point dikelas Bahasa pada aspek keterampilan berbicara siswa. Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan menyatakan bahwa 87 persen siswa SMK Negeri 15 Pandeglang tertarik untuk belajar dan menggunakan media pembelajaran Bahasa Inggris melalui media gambar berupa power point dikelas Bahasa pada aspek keterampilan berbicaranya. Selanjutnya, hasil observasi lapangan memeperlihatkan bahwa lingkungan berpengaruh pada peran Guru dan minat siswa pada aspek keterampilan berbicara melalui media gambar berupa power point dikelas Bahasa. Pendidikan di era digital juga membuka pintu bagi pendekatan personalisasi. Dengan teknologi, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar individu pada siswa/siswi dan menyediakan materi yang disesuaikan. Ada aplikasi pembelajaran adaptif yang dapat secara otomatis menyesuaikan tingkat kesulitan dan konten pembelajaran berdasarkan kemampuan dan kecepatan belajar siswa/siswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, H. (2013). Penerapan model assure dengan menggunakan media power point dalam pembelajaran bahasa inggris sebagai usaha peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas X Man Sukoharjo tahun pelajaran 2012/2013. UNS (Sebelas Maret University).
- Aleksandrzak, M. (2011). Problems and challenges in teaching and learning speaking at advanced level. *Glottodidactica. An International Journal of Applied Linguistics*, 37(1), 37–48.
- Damitri, D. E. (2020). Keunggulan media powerpoint berbasis audio visual sebagai media presentasi terhadap hasil belajar siswa SMK teknik bangunan. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 6(2).
- Dewi, A. A. I. K. (2020). Meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran role playing berbantuan media audio visual. *Mimbar Ilmu*, 25(3), 449–459.
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Hartati, S., Ningsih, N. W., & RI, T. D. (2023). Optimalisasi Penggunaan Power Point sebagai Media Pembelajaran pada SMK ANNUR Slawi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 16–23.
- Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2017). Characteristics of qualitative descriptive studies: A systematic review. *Research in Nursing & Health*, 40(1), 23–42.
- Kosim, A. (2021). Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran Muthola'ah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Santri Kelas VIII SMPIT Kharisma Darussalam. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(2), 122–137.
- Kurniasih, S. (2021). Penggunaan power point interaktif dalam kegiatan bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak di masa pandemik covid-19. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 233–249.
- Mabruri, M., & Hamzah, H. (2020). Pemanfaatan media microsoft power point dalam pembelajaran kemahiran berbahasa arab pada era digital. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 11–22.

- Matondang, E. M. (2005). Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris Anak Usia Dini melalui Lagu dan Gerak. Jakarta: Jurnal Pendidikan Penabur.
- Miftah, M. (2013). Fungsi, dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa. Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, 1(2), 95–105.
- Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 3(2), 173–181.
- Pujiastuti, R. R. (2016). Efektifitas penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan presentasi untuk meningkatkan kemampuan belajar menulis surat kelas XI PM di SMK Negeri 48. Jurnal Ilmiah Econosains, 14(2), 55–61.
- Rachmijati, C., & Cahyati, S. S. (2024). Peningkatan Literasi Digital Dan Kemampuan Berbahasa Sebagai Persiapan Masyarakat 5, 0 Pada Guru Dan Siswa SMK Al Wafa Ciwidey Jawa Barat. Jurnal Masyarakat Madani Indonesia, 3(3), 249–256.
- Rahmawati, L. E., & Fatimah, N. (2014). Pengembangan model Penilaian autentik kompetensi berbicara.
- Rizky, W. O. T., & Suharmoko, S. (2019). Peningkatan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris melalui Storytelling pada siswa SMK Negeri 3 Kota Sorong. Lisan: Jurnal Bahasa Dan Linguistik, 9(1), 1–13.
- Saddhono, K. (2012). Kajian Sociolinguistik Pemakaian Bahasa Mahasiswaasing Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (Bipa) Di Universitas Sebelas Maret.
- Sadiman, A. S. (1996). Media pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sembiring, K. B., Malau, Y. T. C., & Harahap, S. H. (2024). Inovasi Pemikiran: Meningkatkan Kemampuan Berbicara dan Menulis di Era Digital. IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research, 2(1), 432–444.
- Shalikhah, N. D. (2017). Media pembelajaran interaktif lectora inspire sebagai inovasi pembelajaran. Warta Lpm, 20(1), 9–16.
- Stanley, M. (2014). Qualitative descriptive: A very good place to start. In Qualitative research methodologies for occupational science and therapy (pp. 21–36). Routledge.
- Widiyani, S. P. (2021). Optimalisasi kemampuan berbicara Bahasa Inggris dan percaya diri melalui Jigsaw pada siswa kelas X SMK. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 6(3), 339–344.